

**KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM KEGIATAN
PEMBINAAN KEAGAMAAN GELANDANGAN DAN
PENGEMIS DI DINAS SOSIAL PROVINSI LAMPUNG**

SKRIPSIS

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah
dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**MERIZKA NOVIANTI SAPUTRI
NPM: 1941010638**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
1446 H / 2024 M**

**KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM KEGIATAN
PEMBINAAN KEAGAMAAN GELANDANGAN DAN
PENGEMIS DI DINAS SOSIAL PROVINSI LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah
dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

MERIZKA NOVIANTI SAPUTRI

NPM: 1941010638



Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. H. Jasmadi, M. Ag.

Pembimbing II : Ade Nur Istiani M.I.Kom

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
1446 H / 2024 M**

ABSTRAK

Komunikasi persuasif merupakan tindakan yang mempengaruhi orang lain untuk melakukan perubahan perilaku, keyakinan, dan sikap yang lebih baik dengan cara yang baik tanpa paksaan. Dapat diketahui komunikasi persuasif sangatlah berperan besar dalam mengajak hal kebaikan kepada warga binaan di UPTD PRSTS Mardi Guna Dinas Sosial Provinsi Lampung. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif digunakan dalam kegiatan pembinaan keagamaan gelandangan dan pengemis di UPTD PRSTS Mardi Guna Dinas Sosial Provinsi Lampung.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Field Research*. Penelitian menggunakan *Field Research* atau Penelitian yang dilaksanakan dengan cara meneliti kejadian yang ada dilapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, metode observasi nonpartisipan, dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dengan menggunakan metode *pupposive sampling* dan diperoleh 7 orang informan mengenai komunikasi persuasif dalam kegiatan pembinaan gelandangan dan pengemis, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, karya ilmiah dan sumber-sumber lainnya. Dengan teknik analisis data Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UPTD PRSTS Mardi Guna telah melakukan dengan baik Proses Komunikasi Persuasif, dan Tahap – tahap komunikasi yang telah dilakukan saat pembinaan keagamaan berlangsung dengan Metode *Asosiasi*, Metode *Integritas*, Metode *Pay-off*, dan Metode *Incing*. Didapatinya Efek komunikasi persuasif berupa Efek Kognitif yang bisa dilihat dari pembinaan keagamaan menerapkan pembinaan Al-Quran, Tuhid, dan Akhlak Al-Kharimah. Efek Afektif terlihat dari warga binaan telah menjalankan sholat lebih rajin dan menjalankan beberapa sholat sunnah. Dan Efek Behavior terlihat pada saat warga binaan membaca Al-Quran lebih lancar dan lebih baik hari demi hari.

Kata Kunci: Komunikasi Persuasif, Pembinaan Gelandangan dan Pengemis, UPTD PRSTS Mardi Guna Dinas Sosial Provinsi Lampung

ABSTRACT

Persuasive communication is a form of communication that influences any good action or behavior. Persuasive communication is also influencing others to make changes in behavior, beliefs, and attitudes that are better in a good way without coercion. It can be seen that persuasive communication plays a big role in inviting kindness to the fostered residents at UPTD PRSTS Mardi Guna Social Service of Lampung Province. This research examines how persuasive communication is used in a homeless and beggar coaching activity at the Lampung Province Social Service. The purpose of this research is to find out whether persuasive communication is appropriately used in coaching activities for vagrants and beggars at the Lampung Provincial Social Service.

This research uses the type of Field Research. Research using Field Research or Research carried out by examining events in the field to find out and obtain actual and comprehensive data at the Lampung Province Social Service. This research uses a qualitative approach, the techniques used by researchers in collecting data are using face-to-face interview methods directly with informants, direct observation to the field, and documentation. Primary data was obtained directly using the purposive sampling method and obtained 7 informants regarding persuasive communication in coaching activities for vagrants and beggars, while secondary data in this study included books, journals, scientific papers and other sources.

This study found that UPTD PRSTS Mardi Guna has done well with the Persuasive Communication Process, and the stages of communication that have been carried out during religious guidance take place with the Association Method, Integrity Method, Pay-off Method, and Incing Method. The persuasive communication effect is found in the form of Cognitive Effects which can be seen from religious coaches knowing what messages are needed by the fostered residents. Affective effects can be seen from the foster residents doing or practicing what is conveyed by religious coaches when proselytizing in religious guidance. And Behavioral Effects are seen when the foster residents understand the messages conveyed by religious coaches and feel better about themselves day by day.

Keywords: *Persuasive Communication, Homeless and Beggar Development, UPTD PRSTS Mardi Guna Dinas Sosial Provinsi Lampung*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Merizka Novianti Saputri
NPM : 1941010638
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Komunikasi Persuasif Dalam Kegiatan Pembinaan Keagamaan Gelandangan dan Pengemis Di Dinas Sosial Provinsi Lampung” Adalah Benar-Benar Merupakan Hasil Karya Penyusun Sendiri, Bukan Duplikasi Ataupun Plagiat Dari Karya Orang Lain Kecuali Pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 27 Mei 2024

Penulis



Merizka Novianti Saputri
NPM. 1941010638



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM KEGIATAN PEMBINAAN KEAGAMAAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI DINAS SOSIAL PROVINSI LAMPUNG
Nama : Merizka Novianti Saputri
NPM : 1941010638
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Jasmadi, M. Ag.
NIP.195707151987031003

Ade Nur Hafiani, M. I.Kom.
NIP.198911302019032017

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. H. Khairullah, S.Ag., M.A.
NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “**KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM KEGIATAN PEMBINAAN KEAGAMAAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI DINAS SOSIAL PROVINSI LAMPUNG**”, disusun oleh Merizka Novianti Saputri, NPM : **1941010638**, Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : **Selasa, 23 Juli 2024**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I 

Sekretaris : Septy Angrainy, M.Pd 

Penguji I : Dr. H. Rosidi, MA 

Penguji II : Dr. H. Jasmadi, M.Ag 

Penguji III : Ade Nur Istiani, M.I.Kom 



MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. An-Nahl [16]:125)



PERSEMBAHAN

Seiring doa dan ucapan syukur kehadiran Allah SWT, ku persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Terimakasih yang tak terkira kepada kedua orang tua yang aku sayangi dan aku cintai. Bapak M Said Syamsu Udaya dan Ibu Hasani yang selama ini telah membesarkan, membiayai pendidikan hingga ke jenjang yang tinggi seperti ini, serta selalu memberikan doa dan tak pernah lelah untuk selalu mengingatkan dalam segala hal kebaikan.
2. Kakak ku satu – satu nya yang aku sayangi M Rizky Saputra yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung .



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada 06 November 2000. Penulis yang bernama lengkap Merizka Novianti Saputri adalah anak kedua dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan M Said Syamsu Udaya dan Hasani.

Memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyah Bustanul Athfal tamat pada tahun 2006-2007. Berlanjut ke Sekolah Dasar Negeri 1 Rawa Laut Bandar Lampung pada tahun 2007-2012. Melanjutkan kembali pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Bandar Lampung tamat pada tahun 2012-2015. Kemudian terus melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Akhir Negeri 4 Bandar Lampung tamat pada tahun 2015-2018. Dan Pada tahun 2019 penulis masuk di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabil'aalamin segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat teriring salam semoga selalu senantiasa Allah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sahabat dan keluarganya.

Skripsi yang berjudul “Komunikasi Persuasif Dalam Kegiatan Pembinaan Keagamaan Gelandangan Dan Pengemis Di Dinas Sosial Provinsi Lampung” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Terwujud nya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. oleh karena itu pada kesempatan ini penulis juga bermaksud menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak terkait yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat tersusunnya skripsi ini, penulis berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H Khairullah, S.Ag., M.A selaku Ketua Jurusan dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom., selaku Sekertaris Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Pembimbing I Bapak Dr. H Jasmadi, M. Ag. dan Pembimbing II Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom, selaku pembimbing yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan pengarahan sejak awal sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen/Asisten Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama menempuh perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

6. Kepada para narasumber penelitian Bapak Kepala UPTD PRSTS Mardi Guna Jamaludin, S.Sos, M.A.B Bapak Ustad Shofyan Hardiyanto , serta warga binaan UPTD PRSTS Mardi Guna Dinas Sosial Provinsi Lampung
7. Seluruh keluarga besar penulis, Bapak Ibu Tercinta dan Kakak yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis.
8. Saudara dan Sahabat-sahabat Tercinta Anisa Amelia, Ajeng Gustiara Salsabila, Indah Annisa Safitri, yang selalu menyemangatiku dalam menulis skripsi ini.
9. Iqbal Khoir, yang senantiasa mendengarkan keluh kesah peneliti, memberikan dukungan, masukan, motivasi, pengingat, dan menemani peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Kepada sahabat skripsian Alfadella Ardiyana Rahmasari, Alfina Safitri, Alma Rahmanisa, Bella Cantika, Ceca Ria Rudati, Nivia Sindar Cahyani, Yunia Ayu yang selalu menjadi tempat bertukar pendapat serta selalu memberikan bantuan serta dukungan.
11. Keluarga Besar KPI K angkatan 2019, teman-teman seperjuanganku yang selama ini selalu bersama berbagi cerita, canda dan tawa.
12. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas do'a dan seluruh dukungannya.
Semoga atas bantuan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan hanya Allah SWT yang membalasnya dan menerima segala amal kebajikannya, Aamiin Ya Robbal Alamiin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Bandar Lampung, 27 Mei 2024
Penulis,

Merizka Novianti Saputri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian terdahulu yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika Penulisan	21
BAB II KOMUNIKASI PERSUASIF DAN PEMBINAAN KEAGAMAAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS	23
A. Komunikasi Persuasif	23
1. Pengertian Komunikasi Persuasif	23
2. Prinsip dan Tujuan Komunikasi Persuasif	27
3. Ciri – Ciri Komunikasi Persuasif	28
4. Metode – Metode Komunikasi Persuasif.....	29

5. Proses Komunikasi Persuasif.....	30
6. Tahap – Tahap Komunikasi Persuasif	31
7. Efek Komunikasi Persuasif.....	33
8. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Persuasif	34
9. Prinsip Komunikasi Islam.....	36
B. Pembinaan Keagamaan Gelandangan dan Pengemis	42
1. Pengertian Pembinaan Keagamaan.....	42
2. Macam – Macam Pembinaan Keagamaan	46
3. Tujuan Pembinaan Keagamaan	50
4. Pembinaan Gelandangan dan Pengemis	60

BAB III GAMBARAN UMUM UPTD PRSTS MARDI GUNA DINAS SOSIAL PROVINSI LAMPUNG DAN KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM KEGIATAN PEMBINAAN KEAGAMAAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI UPTD PRSTS MARDI GUNA DINAS SOSIAL PROVINSI LAMPUNG	69
A. Profil UPTD PRSTS Mardi Guna Dinas Sosial Provinsi Lampung.....	69
1. Sejarah UPTD PRSTS Mardi Guna Dinas Sosial Provinsi Lampung	69
2. Tujuan dan Sasaran UPTD PRSTS Mardi Guna Dinas Sosial Provinsi Lampung.....	72
3. Visi dan Misi UPTD PRSTS Mardi Guna Dinas Sosial Provinsi Lampung	72
4. Struktur Organisasi UPTD PRSTS Mardi Guna Dinas Sosial Provinsi Lampung.....	73
5. Sarana dan Prasarana UPTD PRSTS Mardi Guna Dinas Sosial Provinsi Lampung	73
6. Warga Binaan UPTD PRSTS Mardi Guna Dinas Sosial Provinsi Lampung.....	75

7. Kebijakan, Strategi, dan Program UPTD PRSTS Mardi Guna Dinas Sosial Provinsi Lampung.....	76
B. Komunikasi Persuasif Dalam Kegiatan Pembinaan Keagamaan Gelandangan dan Pengemis di UPTD PRSTS Mardi Guna Dinas Sosial Provinsi Lampung.....	77
BAB IV ANALISIS KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM KEGIATAN PEMBINAAN KEAGAMAAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI UPTD PRSTS MARDI GUNA DINAS SOSIAL PROVINSI LAMPUNG	87
A. Analisis Komunikasi Persuasif Dalam Kegiatan Pembinaan Keagamaan Gelandangan dan Pengemis di UPTD PRSTS Mardi Guna Dinas Sosial Provinsi Lampung	87
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR RUJUKAN.....	97

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1: Daftar Warga Binaan UOTD PRSTS Mardi
Guna..... 75



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 3.1: Warga Binaan dan Kepala UPTD PRSTS Mardi Guna Dinas Sosial Provinsi Lampung dan *staff* Kepegawaian..... 70
2. Gambar 3.2: Bagan Struktur Organisasi UPTD PRSTS Mardi Guna Dinas Sosial Provinsi Lampung 73
3. Gambar 3.3: Keadaan Dalam Tempat Tinggal Warga Binaan 74
4. Gambar 3.4: Keadaan Tempat Tinggal Warga..... 75
5. Gambar 3.5 Kegiatan Pembinaan Keagamaan 79



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: SK Judul	101
Lampiran II	: SK Perubahan Judul	103
Lampiran III	: Surat Izin Penelitian	104
Lampiran IV	: Surat Balasan Penelitian	105
Lampiran V	: Pedoman Wawancara	106
Lampiran VI	: Pedoman Observasi	109
Lampiran VII	: Transkrip Wawancara	110
Lampiran VIII	: Lampiran Foto Dokumentasi	139
Lampiran IX	: Lampiran Foto Wawancara	142
Lampiran X	: Turnitin	144
Lampiran XI	: Lembar Bimbingan.....	147



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah untuk memperjelas arah proposal ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman makna yang terkandung dalam memahami judul proposal yang penulis ajukan terlebih dulu dikemukakan pengertian dari beberapa istilah yang digunakan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran. Tidak hanya itu, penegasan judul menjadi satu proses dengan bertujuan menekankan pokok dari permasalahan yang akan dibahas.

Judul skripsi adalah **“Komunikasi Persuasif Dalam Kegiatan Pembinaan Keagamaan Gelandangan Dan Pengemis Di Dinas Sosial Provinsi Lampung”**. Untuk mencegah adanya kesalahpahaman dalam penafsiran, penulis akan menguraikan arti dari judul diatas, dengan bertujuan agar lebih memperjelas batas dalam pembahasan karya tulis ini.

Komunikasi persuasif adalah “ komunikasi yang bersifat mempengaruhi audience atau komunikannya, sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.”¹ Yang dikehendaki dalam komunikasi persuasif adalah perubahan perilaku, keyakinan, dan sikap yang lebih baik seolah-olah perubahan tersebut bukan atas kehendak komunikator akan tetapi justru kehendak komunikan sendiri.

Komunikasi persuasi juga dapat mempengaruhi pendapat dan sikap penerima pesan. Dalam prosesnya, persuasi dapat dilakukan baik secara rasional maupun emosional. Selain itu, komunikasi tidak hanya memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi saja, melainkan terdapat tujuan persuasif, yang dapat berupa membentuk pendapat, sikap, dan perilaku penerima pesan, sesuai dengan maksud yang dituju oleh pengirim pesan.

¹ Deddy Mulyana. *Ilmu komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), 75

Maka dari penjelasan diatas, komunikasi persuasif cukup tepat untuk digunakan pada suatu pembinaan, dikarenakan komunikasi persuasif adalah proses mempengaruhi sikap, kepercayaan, dan perilaku orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri.² Dengan cara dan strategi yang tepat maka komunikasi persuasif bisa digunakan dengan baik untuk mempengaruhi audience, perubahan perilaku, keyakinan, dan sikap seseorang yang lebih baik.

Pembinaan adalah suatu kegiatan yang terencana, terarah dan berkesinambungan.³ Pembinaan dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara terencana, berdayaguna dan berhasil guna dalam melaksanakan perda no 3 tahun 2010 tentang pembinaan gelandangan, pengemis, dan anak jalanan, guna untuk mengurangi masalah sosial yang ada di Kota Bandar Lampung khususnya gelandangan dan pengemis, yang masih banyak dijumpai di jalan-jalan, di bawah *flyover*, pasar, dan tempat-tempat umum dengan cara meminta-minta.

Maka Dinas Sosial Provinsi Lampung melakukan tahapan pembinaan kepada Gelandangan dan Pengemis sebagai upaya yang secara sadar, mengatur, mengarahkan, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada agar lebih berdaya guna dan berhasil dalam kehidupannya.

Keagamaan memiliki makna sebagai panduan dari ajaran-ajaran ilahi yang mengarahkan manusia menuju tujuan sesuai dengan kehendak yang terkandung dalam ajaran tersebut. Dalam konteks ini, agama belum merasuki dimensi batiniah manusia atau belum termanifestasi dalam perilaku manusia, karena masih berupa doktrin atau ajaran yang bersifat objektif dan berada di

² Rachmat, Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. (Jakarta: Kencana, 2010),102.

³ Din syamsudin, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), 279.

luar individu manusia. Dengan demikian, secara formal, agama dapat diartikan sebagai seperangkat peraturan ilahi yang mengarahkan intelek dan moral manusia menuju usaha-usaha untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia ini, serta kebahagiaan kehidupan di akhirat.⁴

Pada pembinaan keagamaan di UPTD PRSTS Dinas Sosial Provinsi Lampung di bina langsung oleh Ustad Shofyan, dan dipantau oleh Kepala dan juga *staff* kepegawaian. Ustad Shofyan membina dengan menyampaikan Al-Quran, Tauhid, dan Akhlak Al Kharimah dengan bentuk dakwah dan praktik langsung langsung yang disampaikan Ustad Shofyan pada saat pembinaan keagamaan rutin yang di laksanakan untuk warga binaan.

Pengemis mayoritas merupakan orang-orang yang hidup mengelandang. Sebutan gelandangan berasal dari kata gelandangan, yang maksudnya senantiasa berkeliaran ataupun tidak sempat memiliki tempat kediaman pasti. Pada biasanya para gelandangan merupakan kalangan urban yang berasal dari desa serta beradu nasib serta peruntungannya di kota, tetapi tidak didukung oleh tingkatan pembelajaran yang lumayan, kemampuan pengetahuan spesialisasi serta tidak memiliki modal duit. Selaku dampaknya, mereka bekerja serabutan serta tidak senantiasa, paling utama di zona informal⁵

Gelandangan dan Pengemis juga biasa disebut tuna sosial menjadi salah satu masalah yang cukup disorot pemerintah untuk mendapatkan perhatian lebih dikarenakan semakin tahun, semakin bertambahnya Gelandangan dan Pengemis salah satu penyebabnya adalah masalah ekonomi dimana dengan keterbatasannya lapangan pekerjaan yang layak dengan kemampuan akademis yang mereka miliki.

Dinas sosial adalah bagian kantor pemerintah yang mengurus

4 Muhammad Tholhah Hasan. *Islam dan Masalah sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press),82

⁵ Miftachul Huda. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan SosialII: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 29

pekerjaan tertentu yang berkenaan dengan masyarakat.⁶ Dinas sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dinas sosial Provinsi Lampung dalam melaksanakan program gelandangan dan pengemis. Dinas Sosial Provinsi Lampung sudah berperan penting dalam permasalahan gelandangan dan pengemis yang berada di Provinsi Lampung. Berbagai cara untuk mengurangi jumlah gelandangan dan pengemis di Provinsi Lampung tidak hanya dengan cara bersosialisasi tetapi sudah mencapai tahap penegasan agar menekan jumlah gepeng semakin berkurang.

Maka dari itu Dinas Sosial melakukan pembinaan, salah satu alasannya adalah untuk menurunkan angka Gelandangan dan Pengemis yang ada di Provinsi Lampung, dan cara tersebut ialah suatu bentuk pembinaan yang dilaksanakan terhadap Gelandangan dan Pengemis melalui Dinas Sosial Provinsi Lampung. Maka berdasarkan penegasan judul diatas, penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Persuasif yang dilakukan oleh Dinas Sosial Dalam Kegiatan Pembinaan Gelandangan dan Pengemis Di Dinas Sosial Provinsi Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia dikategoriksan sebagai Negara berkembang. Seiring bertambahnya populasi manusia di era sekarang menyebabkan terjadinya masalah sosial yang cukup tinggi di Indonesia. Oleh karena itu, di era sekarang ini mengatasi masalah kesejahteraan sosial cukup menjadi fokus pemerintah. Untuk menyelenggarakan kesejahteraan sosial bagi masyarakat, pemerintah berpedoman pada Pasal 27 ayat 2 dan Pasal 34 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara, termasuk fakir miskin dan anak terlantar, dipelihara oleh negara dan berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.⁷

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), 332- 1331.

⁷ Rudy Hendra Pakpahan & Eka N. A. M. Sihombing, *Tanggung Jawab Negara Dalam Pelaksanaan Jaminan Sosial (Responsibility State In The Implementation Of Sosial Security)*, Vol. 9 No. 2 Juli 2012, 163 <https://ejournal.peraturan.go.id/index.php/jli/article/viewFile/383/263>

Sebagai salah satu Provinsi di kawasan Indonesia ialah Lampung, pemerintah provinsi masih dipusingkan dengan berbagai masalah tentang kesejahteraan sosial terutama pada kasus gelandangan dan pengemis. Hal ini diakibatkan karena kota Bandar Lampung yang merupakan ibu kota provinsi Lampung menjadi kota tujuan urbanisasi. Hal ini berdampak pada peningkatan masyarakat berbagai tingkatan sosial bermukim di Lampung sehingga hal ini berakibat pada kesenjangan sosial dan menjamurnya gelandangan serta pengemis. Di provinsi Lampung permasalahan gelandangan serta pengemis merupakan permasalahan yang cukup sulit di pecahkan oleh Dinas Sosial provinsi Lampung).

Dinas Sosial provinsi Lampung sudah sangat berperan penting dalam permasalahan gelandangan dan pengemis yang berada di Provinsi Lampung. Berbagai cara untuk mengurangi jumlah gelandangan dan pengemis di Provinsi Lampung tidak hanya dengan cara bersosialisasi tetapi sudah mencapai tahap pemaksaan agar menekan jumlah gepeng (Gelandangan dan Pengemis) semakin berkurang.

Kemiskinan dapat kita telusuri dari adanya kesenjangan di tengah-tengah masyarakat, tetapi faktor ekonomi dan pendidikan lebih dominan membuat jarak dalam kelas sosial pada masyarakat tersebut. Hal ini terjadi baik itu pada masyarakat pedesaan maupun perkotaan. Situasi ini sangat rawan dari berbagai konflik, maupun kerawanan kejahatan lainnya. Keadaan ini juga berpotensi terjadinya urbanisasi dari desa ke kota, dengan alasan desa tidak lagi dapat memberikan ruang untuk mencari nafkah yang layak terutama bagi buruh-buruh yang memang tenaga mereka dibayar dengan sangat murah oleh pemilik-pemilik lahan pertanian di desa.

Pekerjaan mengemis, tidak semua orang beranggapan dijadikan sebagai profesi. Masih banyak di antara mereka yang masih mempunyai harga diri. Mengemis adalah jalan terakhir untuk bertahan hidup dan mereka tidak mau meminta-minta kecuali dalam keadaan sangat terpaksa. Inilah tipe orang fakir yang sebenarnya diisyaratkan dalam ayat Alqur'an, dimana kita

diperintahkan untuk membantu mereka dan meringankan beban hidup mereka. Allah SWT berfirman.

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أَحْصَرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا
فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ
بِسِيمَتِهِمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِحْافًا ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ
فَارَبَّ اللَّهُ بِهِ عَلِيمٌ

“ (Berinfaqilah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang Kaya karena memelihara diri dari minta-minta. kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka Sesungguhnya Allah Maha Mengatahui” (Q.S Al Baqarah ayat [2]: 273)

Penegasan di dalam Islam untuk dilarangnya seluruh umat Islam untuk meminta-minta, ataupun perbuatan lainnya yang dapat merusak citra agama dan negara. Semua itu dibuat bukan untuk menyiksa ataupun untuk menenggelamkan kita umat Islam ke jurang kebinasaan. Islam sangatlah tegas melarang kita untuk melakukan hal ini, namun ia juga sangat toleran. Kita umat Islam diperbolehkan meminta kepada penguasa, karena pada dasarnya kita mempunyai hak atas apa yang dimiliki oleh penguasa.

Tujuan hukum Islam adalah untuk mensejahterakan umat manusia. Tidak terbatas kepada komunitas tertentu atau wilayah yang secara eksklusif untuk umat Islam saja, akan tetapi semua umat manusia dalam permasalahan di dalam kehidupan. Ini dapat diambil kebijakan tersebut berdasarkan ketentuan alquran dan hadits.⁸

⁸ Jurnal Marli Candra, *The Penology of Islamic Criminal Law: Reintroduction of Islamic Penology*, Al-Adalah, vol 15 no. 2 2019, 345 <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/adalah/article/view/2783>

Pembinaan keagamaan bisa diartikan sebagai upaya memberikan bantuan kepada individu yang menghadapi kesulitan, baik secara fisik maupun mental, yang mempengaruhi kehidupannya saat ini dan di masa mendatang. Bantuan tersebut terutama berfokus pada aspek mental dan spiritual, dengan harapan individu dapat mengatasi tantangan tersebut dengan menggunakan potensi yang dimiliki sendiri, didorong oleh kekuatan iman dan ketakwaannya kepada Tuhan. Dengan demikian, tujuan dari pembinaan keagamaan adalah untuk membangkitkan kekuatan spiritual manusia melalui iman dan ketakwaan kepada Allah SWT sehingga dapat mengatasi segala kesulitan yang dihadapi. Pembinaan kehidupan beragama sejatinya bertujuan untuk menyiapkan diri agar dapat menerapkan prinsip-prinsip ajaran agama, dengan harapan dapat mencapai kehidupan yang lebih baik, luas, dan penuh kebahagiaan.⁹ Oleh sebab itu keadaan dan kondisi pengemis tersebut merupakan suatu kondisi yang perlu mendapatkan perhatian oleh Negara.

Dan Dinas Sosial Provinsi Lampung cukup mengupayakan agar menurunnya jumlah gelandangan dan pengemis yang ada di Lampung dengan rutin melakukan razia gelandangan dan pengemis di Provinsi Lampung, sesudah di razia gelandangan maupun pengemis akan di bina atau di rehabilitasi di UPTD Sosial. Ada sekitar 7 pusat UPTD (Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Dan rehabilitasi) yang dibagi – bagi untuk remaja, keluarga tuna sosial, maupun disabilitas yang butuh pembinaan dan rehabilitasi.

Dengan adanya pembinaan telah menurunkan angka Gelandangan dan Pengemis yang ada, dan dapat disimpulkan bahwa pembinaan ialah cara yang tepat untuk menurunkan jumlah Gelandangan dan Pengemis. Dan bisa dikatakan Komunikasi Persuasif ialah komunikasi yang biasa digunakan pada kasus seperti pembinaan dan semacamnya sebab,

⁹ Jurnal Mutiawati, *Strategi Komunikasi Dan Pembinaan Keagamaan Bagi Gelandangan Dan Pengemis Padaunit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Binjai*, *Jurnal PIKOM*, vol 15 no. 1 2014, 36

<https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jpkp/article/view/1317>

komunikasi persuasif ialah komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi seseorang agar dapat merubah keyakinan, perilaku, dan sifat agar orang tersebut menjadi peribadi yang lebih baik untuk kelanjutan hidupnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis akan melakukan penelitian terhadap pembinaan apa saja yang digunakan Dinas Sosial kepada gelandangan dan pengemis melalui Komunikasi Persuasif dalam Kegiatan Pembinaan Keagamaan Gelandangan dan Pengemis di Dinas Sosial Provinsi Lampung.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi persuasif dalam kegiatan pembinaan keagamaan seluruh gelandangan dan pengemis yang dibina oleh Dinas Sosial Provinsi Lampung.

Dan Sub Fokus penelitian ini ialah, Bagaimana metode komunikasi persuasif digunakan dalam sebuah Pembinaan Keagamaan Gelandangan dan Pengemis Di Dinas Sosial Provinsi Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut:

“Bagaimana Komunikasi Persuasif yang digunakan Pembina Keagamaan dalam Kegiatan Pembinaan Keagamaan Gelandangan dan Pengemis di Dinas Sosial Provinsi Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan tertentu yaitu sebagai penambah wawasan pemikiran terhadap objek yang akan dikaji, yang akan diuraikan sebagai berikut: “Untuk Mengetahui Bagaimana Komunikasi Persuasif yang digunakan dalam

Kegiatan Pembinaan Keagamaan Gelandangan dan Pengemis di Dinas Sosial Provinsi Lampung”.

F. Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat dari penelitian ini, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan dan pengembangan yang lebih untuk mengkaji ilmu komunikasi khususnya komunikasi persuasif,
 - b. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan referensi bagi penulis lain yang hendak melakukan penelitian dibidang yang sama.
2. Secara Praktis
 - a. Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam mengetahui strategi komunikasi persuasif apa yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan juga diharapkan bisa bermanfaat bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, terutama bagi Jurusan Komunikasi penyiaran Islam
 - b. Serta dapat menjadi referensi dalam meningkatkan wawasan akademik dan juga diharapkan bisa menjadi masukan untuk Dinas Sosial Provinsi Lampung.

G. Kajian Penelitian terdahulu yang Relevan

Adanya kajian pustaka bertujuan untuk menghindari plagiarism dalam pembuatan karya tulis ilmiah dan juga sebagai perbandingan antara penelitian penulis dengan hasil penulis lain. Adapun yang menjadi kajian pustaka dalam penulisan karya ilmiah ini diantaranya :

1. Skripsi Hendri Afriyanto 2018, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UniveristasIslam negeri Raden Intan Lampung dengan judul penelitian “KOMUNIKASI

PERSUASIF DA'I DAN MAD'U DALAM PEMAHAMAN PESAN DAKWAH", Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui Komunikasi Persuasif Da'I dan Mad'u dalam pemahaman pesan dakwah di tempat penelitian tersebut dengan metode komunikasi persuasif melalui beberapa tahapan hingga berpengaruh pada efek Kognitif, Afektif, Behavior jama'ah di tempat penelitian tersebut. Hasil dari penelitian ini ialah penulis menemukan ada nya Efek dari komunikasi persuasif yang dirasakan mad'u dalam pemahaman pesan dakwah dalam perubahan sikap maupun prilaku di Majeis Taklim Al-Hidayah adalah wujud nyata yang dapat dicermati mulai dari aspek kognitif, seperti bertambahnya wawasan tentang ilmu agama mad'u di Majelis Taklim Al-hidayah¹⁰

Persamaan dengan penelitian saya adalah sama – sama menggunakan komunikasi persuasif untuk penelitian. Perbedaan nya adalah penelitian ini untuk mengetahui pemahaman pesan dakwah yang diterima Mad'u dengan menggunakan komunikasi persuasif, sedangkan penelitian saya memfokuskan pada komunikasi persuasif dalam pembinaan gelandangan dan pengemis.

2. Skripsi Rohmiati Tahun 2021, Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul "KOMUNIKASI PERSUASIF PETUGAS DALAM PEMBINAAN ANAK DIDIK PEMASYARAKATAN (ANDIKPAS) DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KLAS II PEKANBARU (STUDY KASUS NARKOBA)", Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui mendalami pembinaan apa yang dilakukan di lapas narkoba tersebut, dan mengetahui hambatan apa saja yang ada disana, dengan metode komunikasi persusif. Dan yang didapati adalah hambatannya yaitu susahnya

¹⁰ Hendri Afriyanto. "Komunikasi Persuasif Da'I dan Mad'u Dalam Pemahaman Pesan Dakwah", (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018)

mendatangkan pengajar atau instruktur yang bekerjasama dengan LPKA. Factor pendukungnya adalah Andikpas disana cukup mudah untuk bekerja sama dan menerima pembinaan. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah kualitatif yaitu melalui wawancara secara langsung dan memfokuskan penelitian pada bagaimana aktivitas komunikasi persuasif petugas dalam pembinaan anak didik masyarakatan kasus narkoba di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) kelas II Pekanbaru. Hasil dari pembinaan-pembinaan yang sudah diterapkan melalui teori komunikasi persuasif oleh LPKA disana berhasil walaupun ada beberapa hambatan yang ada tetapi pembinaan berjalan dengan lancar.¹¹

Persamaan dengan penelitian saya adalah, sama-sama melakukan penelitian dengan metode komunikasi persuasif pada suatu pembinaan. Perbedaan dengan penelitian saya yaitu skripsi ini meneliti pembinaan ANDIKPAS sedangkan saya meneliti pembinaan gelandangan dan pengemis.

3. Skripsi Hinda Hapita Tahun 2022, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu dengan judul “KOMUNIKASI PERSUASIF GURU PADA PEMBINAAN AKHLAK SISWA LOKAL JAUH DI SEKOLAH MENEGAH KEJURUAN NEGERI RAWAS ULU SUMATERA SELATAN”, Penelitian ini dilakukan Penulis untuk meneliti tentang bagaimana pentingnya komunikasi persuasif antara guru dan siswa dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah tersebut. Menurut pengamatan penulis sekolah tersebut terdapat beberapa faktor mengenai akhlak siswa terhadap guru. Seperti tidak menghormati guru ketika sedang

¹¹ Rohmiati, *Komunikasi Persuasif Petugas Dalam Pembinaan Anak Didik Masyarakatan (ANDIKPAS) Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Pekanbaru (Study Kasus Narkoba)*, (Skripsi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau. 2021)

mengajar, tidak adanya sopan santun ketika bertemu guru, tutur kata yang tidak seharusnya diucapkan terhadap guru ataupun sesama teman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu dengan mewawancarai guru dan siswa dan teori memfokuskan pada komunikasi persuasif. Hasil Penelitian ini ialah Bentuk komunikasi Persuasif yang dilakukan guru agama sangat membantu siswa yang mempunyai kesulitan dalam pelajaran dan juga sangat membantu untuk mengetahui secara langsung diri siswa, artinya untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilakunya, dengan demikian guru agama dapat mengarahkannya untuk mencapai proses pengajaran yang efektif¹²

Persamaan dengan penelitian saya adalah sama – sama meneliti Pembinaan dengan menggunakan metode dan teori Komunikasi Persuasif . Perbedaan dengan penelitian saya adalah, penelitian ini dilakukan pembinaan akhlak siswa di SMKN Rawas Ulu, sedangkan penelitian saya dilakukan pembinaan kepada Gelandangan dan Pengemis.

4. Skripsi Emma Ulvia Tahun 2022, Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang, dengan judul “KOMUNIKASI PERSUASIF SATUAN PEMBINAAN MASYARAKAT POLRESTA MALANG KOTA DALAM MENINGKATKAN KEWASPADAAN MASYARAKAT TERHADAP PENYEBARAN COVID-19” Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan aktivitas komunikasi persuasif Satuan Pembinaan Masyarakat Polresta Malang Kota Dalam Meningkatkan Kewaspadaan Masyarakat Terhadap Penyebaran Virus Covid19 . Metode yang digunakan dalam penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. dengan jenis penelitian deskriptif, dan dasar penelitian studi kasus. Teori yang digunakan dalam teori in adalah Teori S-

¹² Hinda Hapita, “Komunikasi Persuasif Guru Pada Pembinaan Akhlak Siswa Lokal Jauh Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Rawas Ulu Sumatera Selatan”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. 2022)

O-R, (S) stimulus yang dimaksud adalah pesan yang disampaikan oleh Sat Binmas Polresta Malang Kota, (O) organisme yang dimaksud yakni masyarakat yang berada di wilayah hukum Polresta Malang Kota, (R) response yang dimaksud adalah perilaku masyarakat terhadap penyebaran Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Sat Binmas Polresta Malang Kota yaitu menyampaikan pesan dengan imbauan rasional, imbauan emosional, dan imbauan motivasional, sedangkan komunikator dalam komunikasi persuasif yang dilakukan Sat Binmas melibatkan seluruh anggota kepolisian, dan dalam kegiatan ini tidak adanya strategi. Khusus karena bentuk penyampaian pesan yang dilakukan bersifat responsif.¹³

Persamaan dengan penelitian saya sama-sama meneliti dengan metode komunikasi persuasif. Perbedaan dengan penelitian saya adalah, objek penelitian ini adalah masyarakat yang terdampak covid-19 dan Sat Binmas Polresta Malang. Sedangkan penelitian saya meneliti tentang Gelandangan dan Pengemis.

5. Jurnal Bunga Surawijaya Ningsih Tahun 2021, Mahasiswa Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember, Jawa Timur dengan judul jurnal "POLA KOMUNIKASI DINAS SOSIAL DALAM PEMBINAAN PENGEMIS DI KABUPATEN JEMBER", Jurnal ini bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola komunikasi Dinas Sosial dalam pembinaan pengemis di Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi secara langsung, wawancara dan dokumentasi. Dan hasil dari penelitian ini bisa disebut berhasil untuk mengungkap pola komunikasi Dinas Sosial dalam Pembinaan karena dalam proses pembinaan, Dinas

¹³ Emma Ulvia, "Komunikasi Persuasif Satuan Pembinaan Masyarakat Polresta Malang Kota Dalam Meningkatkan Kewaspadaan Masyarakat Terhadap Penyebab Covid-19", (Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang. 2022).

Sosial yang dibantu oleh lembaga lain memberikan materi dan praktek yang praktis. Pemberian materi kepada pengemis, ditujukan agar pengemis menjadi orang yang mandiri secara ekonomi. Dan dibuktikan dengan setelah pengemis membuka usaha sendiri, pengemis juga bisa mengelolah modal yang diberikan Dinas Sosial.¹⁴

Perbedaan dengan penelitian saya adalah, peneliti menganalisa pola komunikasi, sedangkan saya menganalisis komunikasi persuasif yang digunakan. Persamaan nya adalah penelitian pembinaan kepada objek yang juga sama yaitu pengemis dan gelandangan.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian agar nantinya, suatu penelitian mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti, maka perlu dijelaskan metode tertentu dalam penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang akan peneliti gunakan didalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Dilihat dari tempatnya, maka jelas bahwa jenis penelitian ini adalah *Field Research*, yaitu bisa dibidang penelitian lapangan, dimana penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala obyektif sebagaimana terjadinya di lokasi tersebut.¹⁵ Penelitian ini dilaksanakan dengan cara meneliti kejadian yang ada dilapangan untuk mengetahui

¹⁴ Jurnal Bunga Surawijaya Ningsih, *Pola Komunikasi Dinas Sosial Dalam Pembinaan Pengemis Di Kabupaten Jember*, The Journal of Islamic Communication and Broadcasting Vol. 1 No. 1 Agustus 2021. <https://jisab.iaiq.ac.id/index.php/kpi/article/download/2/1/9>

¹⁵ Abdurrahman Fathoni, *Metodo Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 96

dan memperoleh data – data aktual dan komprehensif di UPTD PRSTS Mardi Guna Dinas Sosial Provinsi Lampung. Dalam hal ini, peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. sebagai sumber utama dalam penelitian ini.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian Deskriptif, yaitu penelitian untuk melukiskan keadaan suatu objek atau peristiwa tersebut Penelitian Deskriptif adalah menggambarkan karakteristik suatu masyarakat, kelompok atau individual tertentu sebagai objek penelitian, yang menentukan frekuensi terjadinya suatu hubungan yang lain.¹⁶ Penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana sebuah pembinaan keagamaan Gelandangan dan Pengemis menggunakan sebuah metode Komunikasi Persuasif.

Setelah orientasi diatas, bahwa jenis penelitian yang dianggap relevan adalah kualitatif, Karena dengan metode penelitian ini dapat mengetahui cara pandang obyek penelitian lebih mendalam yang tidak bisa diwakili dengan angka-angka statistik.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik¹⁷. Metode ini untuk memecahkan suatu masalah dengan cara mengumpulkan, menyusun dan mengklasifikasi data yang berhubungan dengan judul. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya

¹⁶ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2010), 12.

¹⁷ Evi Martha dan Sudarti Kresno, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2016), 157

melalui pengumpulan data yang sedalam-dalamnya¹⁸. Penelitian ini dilakukan didalam lingkup Dinas Sosial Provinsi Lampung guna mengetahui pengaruh perkembangan apa yang di dapat dari pembinaan yang diberikan kepada Gelandangan dan Pengemis yang dibina.

3. Sumber data

Sumber data adalah subjek darimana data penelitian diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data berasal dari dua sumber yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data utama dalam penelitian kualitatif berupa tindakan dan kata-kata¹⁹. Dalam data primer yang digunakan ini berupa wawancara mendalam dengan objek penelitian dan dokumentasi pada saat wawancara dengan peserta binaan gelandangan dan pengemis, Penentuan sumber data dapat memudahkan penulis dalam mengumpulkan data, untuk itu penulis menentukan sumber data yang akan diwawancara menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metodologi pengambilan informan secara acak dimana kelompok informan ditargetkan memiliki atribut-atribut tertentu. Metode ini dapat digunakan pada banyak populasi, tetapi lebih efektif dengan ukuran informan yang lebih kecil dan populasi yang lebih homogen. Pengambilan informan bermanfaat karena peneliti dapat meneliti semua data.²⁰ Teknik Pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu seperti:

- Orang yang tugas nya melakukan pembinaan dibidang Keagamaan terhadap Gelandangan dan Pengemis yang sedang dibina di Dinas Sosial Provinsi Lampung

¹⁸ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group,2014), cet-7, 56

¹⁹ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Karya, 2011), 12

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatiif, Kualitatif R&D*, (Bandung. Alfabeta 2020). 319

- Orang yang memiliki pengetahuan menyeluruh tentang bagaimana komunikasi persuasif yang digunakan dalam kegiatan Pembinaan di Dinas Sosial Provinsi Lampung
- Gelandangan dan Pengemis yang sedang dibina oleh Dinas Sosial Provinsi Lampung. Minimal telah menjalankan pembinaan di Dinas Sosial Provinsi Lampung selama Tiga Bulan.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini penulis peroleh langsung dari subyek penelitian melalui wawancara. Subyek penelitian dalam wawancara adalah:

- 1) Pembina Keagamaan Ustad Shofyan Hardiyanto yang sedang membina Gelandangan dan Pengemis yang ada di UPTD PRSTS Dinas Sosial Provinsi Lampung Sudah menjadi Pembina Keagamaan selama 6 Tahun.
- 2) Kepala UPTD PRSTS Mardi Guna Dinas Sosial Provinsi Lampung Jamaludin, S.Sos, M.A.B. yang mengetahui seluruh kegiatan pembinaan yang ada dan sudah menjabat selama 2 Tahun.
- 3) Serta Lima orang Gelandangan dan Pengemis yang sedang melakukan pembinaan di Dinas Sosial Provinsi Lampung minimal telah melakukan pembinaan selama Tiga Bulan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat mendukung data primer dalam penelitian. Yaitu dokumen pribadi, dokumen resmi, arsip-arsip yang mendukung kegiatan penelitian²¹. Sumber data sekunder dalam penelitian ini akan diambil dari sumber pendukung seperti: buku-buku referensi yang berkaitan dengan penelitian dan dokumen resmi Dinas Sosial Provinsi Lampung, berupa observasi dan dokumentasi.

²¹ Rachmat Kriyanto, *Riset Komunikasi*, (Jakarta: Putra Grafik, 2000). 95

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (tape recorder).²² Wawancara juga dapat diartikan juga kegiatan Tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi, bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan.

Penyusunan menggunakan metode ini karena mengharapkan data yang dibutuhkan akan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenaran data tidak diragukan lagi, karena berasal dari tangan pertama. Dalam penelitian ini wawancara atau interview yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Wawancara atau interview bebas terpimpin ialah suatu wawancara “penginterview membawa kerangka-kerangka pertanyaan-pertanyaan (*framework of question*) untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan diajukan dan irama wawancara diserahkan kepada penginterview.

b. Observasi

Metode observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan serta sebuah pengkodean dari serangkaian perilaku dan suasana yang berkenan dengan organisme yang sesuai dengan tujuan empiris. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti baik secara terperinci yang detail terhadap

²² Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995 – 2004), h.67 - 68

objek kajian yaitu sebagai observasi turun langsung dan mewawancarai narasumber sebagai objek penelitian.

Menurut Sutrisno Hadi, Observasi dibedakan menjadai dua macam, yaitu:

1. Observasi berperan serta (Participan Observation)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian.

2. Observasi nonpartisipan (Nonpartisipan Observation)

Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent.²³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi nonpartisipan karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian penelitian. Penelitian ini melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian yaitu pembinaan keagamaan, warga binaan, dan kepala UPTD PRSTS Mardi Guna. Dengan metode observasi, peneliti bisa mendapatkan informasi mengenai komunikasi persuasive dalam kegiatan pembinaan keagamaan gelandangan dan pengemis di UPTD PRSTS Mardi Guna Dinas Sosial Provinsi Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah foto, tulisan ataupun dokumen yang akan membantu peneliti untuk mendapatkan sebuah data atau bukti yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Dokumentasi yang sudah lama digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai sumber data karena

²³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Karya, 2011), hal 35.

dalam banyak hal dokumentasi sebagai sumber data akan dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan serta meramalkan.²⁴

2. Analisis Data

Teknik analisis dan merupakan sebuah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dapat di baca dan diimplementasikan. Analisis data dilakukan guna untuk mendapatkan sebuah informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan ekspilisit. Sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah memakai metode kualitatif maka analisis data ini terdiri dari beberapa rangkaian yaitu:²⁵

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah peneliti akan mencatat hasil kerja yang ada di lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak ke dalam bentuk yang lebih mudah di pahami. Dan peneliti akan menyusun satuan ke dalam wujud kalimat factual sederhana yang berkaitan dengan fokus permasalahan. Hal ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti membaca serta mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah penyusunan yang telah terorganisir dan tersusun dalam hubungan penelitian sehingga mudah untuk dapat dipahami. Dalam penyajian data ini akan dilakukan dalam bentuk yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

Penyajian data dalam penelitian ini akan dipaparkan dengan teks yang bersifat naratif serta akan menyajikan data dalam sebuah gambar proses kegiatan selama penelitian berlangsung.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: IKAPI, 2018), 88.

²⁵ *Ibid*, 66-67.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan sebuah kesimpulan atau verifikasi pada penelitian ini adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data. Akan tetapi kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal akan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten sehingga hasil dari penelitian ini dapat menarik sebuah kesimpulan akhir.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini penulis menyusun beberapa bab yang akan dibahas dalam penelitian ini yang merupakan batasan yang diperlukan guna memudahkan pembaca untuk memahami isi skripsi berjudul bab yang akan dibahas dalam penelitian ini yang merupakan batasan yang diperlukan guna memudahkan pembaca untuk memahami isi skripsi berjudul Komunikasi Persuasif Dalam Kegiatan Pembinaan Gelandangan dan Pengemis di Dinas Sosial Provinsi Lampung.

Bagian awal memuat *cover*, halaman judul, abstrak, surat pernyataan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan Bab ini berisi tentang beberapa bagian seperti penegasan judul, latar belakang masalah, Fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori Bab ini membahas mengenai landasan teori yang di gunakan dalam penelitian. Teori ini membantu untuk memperkuat pemikiran tentang hal-hal yang dilakukan dalam penelitian. Teori ini tentu nya didasari oleh tema dan topic yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian Bab ini membahas

tentang gambaran umum dalam lokasi penelitian seperti gambaran umum objek, profil Dinas Sosial Provinsi Lampung. Sejarah berdirinya Dinas Sosial Provinsi Lampung , Letak Geografis, Visi, Misi, Struktur Organisasi, Kondisi Sosial dan Keagamaan.

Bab IV Analisis Penelitian Bab ini berisikan mengenai analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti yang fakta dan terarah tentang Analisis penerapan kepada binaan yang dilakukan pada Dinas Sosial Provinsi Lampung

Bab V penutup berisikan kesimpulan penelitian serta saran yang berdasarkan hasil dari penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis terdahulu pada bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa UPTD PRSTS Mardi Guna telah melakukan dengan baik Proses Komunikasi Persuasif, dan Tahap – tahap komunikasi yaitu Ustad Shofyan sudah memberikan informasi atau penjelasan melalui dakwah serta masukan dan nasihat pada saat *share-ing* atau Tanya jawab, dan juga Ustad Shofyan membujuk dan mengajak warga binaan dengan mencontohkan dengan fenomena yang ada sekarang untuk selalu bersyukur kepada Allah dan selalu bersyukur atas nikmat Allah. Serta ada nya pula persetujuan atau komitmen balik dari warga binaan.

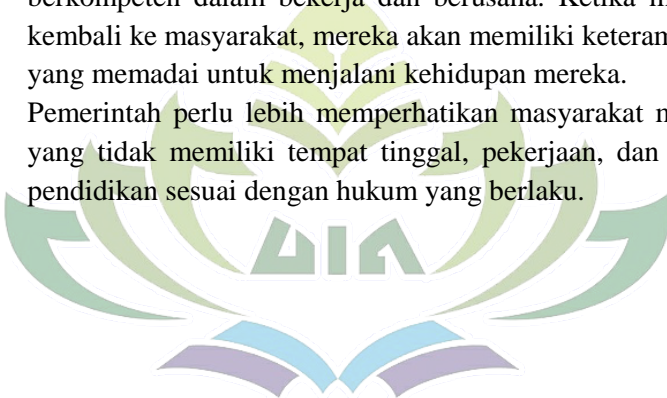
Dengan beberapa Metode komunikasi persuasife. Metode *Asosiasi*, Metode *Integritas*, Metode *Pay-off*, dan Metode *Incing*. Didapatinya Efek komunikasi persuasif berupa Efek Kognitif yang bisa dilihat dari pembina keagamaan menerapkan pembinaan Al – Qur'an, Tauhid, dan Akhlak Al-Kharimah. Selanjut nya Efek Afektif terlihat dari warga binaan menjalankan sholat lebih rajin dan menjalankan beberapa sholat sunnah. Dan Efek Behavior terlihat pada saat warga binaan membaca Al – Qur'an lebih lancar dan lebih baik hari demi hari.

Pembinaan oleh ustadz yang ahli di bidangnya sangat membantu UPTD PRSTS Mardi Guna Dinas Sosial Provinsi Lampung dalam memberikan pencerahan kepada warga binaan. Melalui berbagai kegiatan keagamaan yang diikuti oleh seluruh warga binaan, banyak dari mereka yang berhasil hidup mandiri setelah kembali ke masyarakat. Program pembinaan keagamaan telah berhasil membentuk mereka menjadi individu yang berakhlak dan mendekati diri kepada Tuhan. Yang terpenting, mereka kembali termotivasi untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan reintegrasi ke dalam masyarakat.

B. Saran

Beberapa saran penting yang perlu diberikan untuk kemajuan panti adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah, yang diwakili oleh Dinas Sosial Provinsi Lampung, perlu meningkatkan perhatiannya terhadap fasilitas yang kurang memadai di panti, dengan memperbarui mereka agar menjadi lebih layak digunakan.
2. Perlu peningkatan dalam layanan pembinaan keagamaan dengan menambah kegiatan yang memperkuat aspek mental dan spiritual dari warga binaan.
3. Pihak panti disarankan untuk meningkatkan keterampilan warga binaan, sehingga mereka menjadi lebih produktif dan berkompeten dalam bekerja dan berusaha. Ketika mereka kembali ke masyarakat, mereka akan memiliki keterampilan yang memadai untuk menjalani kehidupan mereka.
4. Pemerintah perlu lebih memperhatikan masyarakat miskin yang tidak memiliki tempat tinggal, pekerjaan, dan akses pendidikan sesuai dengan hukum yang berlaku.



DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Ahmad, Syarwani. Harapan, Edi. *Komunikasi Antarpribadi: Prilaku Insani Dalam Organi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2016.
- Aminuddin. Wahid, Aliaras. Rofik, Moh. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu. 2006
- Autosop, Asep Zaenal Autosop. *Islamic Character Building*. Jakarta: Salamadani. 2015
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2009
- Charles R, Berger. Michael E, Rallof. David R. Raskos-Ewoldsen. *Handbook Ilmu Komunikasi*. Bandung: Nusa media. 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia. 2008.
- Departemen Sosial. *Pendamping Resosialisasi dan Rujukan Korban Tindak Kekerasan*. Jakarta: Depsos RI. 2007.
- Departemen Sosial. *Pedoman Umum Penanganan Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus (AMPK) Melalui Panti Sosial Anak*. Jakarta: Depsos RI, 2007.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung:PT.Citra Aditya Bakti, Cet Ke-3. 2003.
- Evi, Martha. Sunarti, Kresno. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016.
- Fathoni, Abdurrahman. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fauzan, Shalih bin fauzan bin Abdullah al. *Kitab Tauhid*. Jakarta : Darul Haq. 2015
- G, Bobbins James. Barbara S, Jones. *Komunikasi yang efektif*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya. 2006.
- Hasan, M.T. *Islam dan Masalah sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lantabora Press, 2005.

- Hidayah, Nurul Hidayah. *Akhlaq bagi Muslim Panduan Berdakwah*. Yogyakarta: Taman Aksara. 2013
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdy Karya. 2010.
- Karim, Nashir Abdul. *Gerakan Dakwah Islam : Studi Kritis Tentang Gerakan Dakwah Kontemporer*. Jakarta : Darul Haq. 2003
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, cet-7. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2014.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Akhlaq Mulia*. Jakarta : Gema Insani. 2004
- Mangkunegara, Anwar Prabu. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama. 2005.
- Mthis, Robert L. Jackson, Jhon H. *Human Resource Managemnt*, Jakarta: Selemba Empat. 2002.
- Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya. 2011.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2008.
- Munir, Samsul. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah. 2015
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013
- Pawit, M Yusup. *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Keperpustakaan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009.
- Rahmat, Jalaludin. *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdyakarya. 2008.
- _____. *Psikologi Komunikasi*. Bandung PT. Remaja Rosda Karya. 2000.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.
- Sugiharto. Ali, M YudiAkbar. Nasichah. *Manajemen Pelatihan Penyuluhan*. UIN Jakarta Pess, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif R&D*. Bandung. Alfabeta. 2020.

- Syaikh, Abdurrahman Bin Hasan Alu. *Fathul Majid Syarah Kitab Tauhid*. Jakarta : Pustaka Azzam. 2008
- Syamsudin, Din. *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 2002.
- Thoha, Miftah, *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Vardiansyah, Dani. *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet II. Jakarta: PT Indeks. 2008.
- Wibhaw, Budhi. *Dasar – Dasar Pekerjaan Sosial*. (Bandung: Widya Padjajaran, 2010.

JURNAL

- Bunga Surawijaya Ningsih, Pola Komunikasi Dinas Sosial Dalam Pembinaan Pengemis Di Kabupaten Jember, *The Journal of Islamic Communication and Broadcasting* Vol. 1 No. 1 Agustus 2021. <https://jisab.iaiq.ac.id/index.php/kpi/article/view/2>
- Heru Juabdin Sada, Manusia Sebagai Perspektif Agama Islam, *Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1 Mei 2016. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/1498>
- Irwanto, Pembinaan Anak Kurang Mampu Dan Terlantar Pada Uptd. Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Di Kota Samarinda, *ejournal Administrasi Negara*, Volume 5 , Nomor 1, 2017, [http://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/12/JURNAL%20\(12-28-16-02-34-08\).pdf](http://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/12/JURNAL%20(12-28-16-02-34-08).pdf)
- Marlin Candra, The Penology of Islamic Criminal Law: Reintroduction of Islamic Penology, *Al – Adalah*, vol 15 no. 2, 2019. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/adalah/article/view/2783>
- Mutiawati, Strategi Komunikasi Dan Pembinaan Keagamaan Bagi Gelandangan Dan Pengemis Padaunit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Binjai, *Jurnal PIKOM*, vol 15 no. 1 2014, 36 <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jpkp/article/view/1317>

Rudy Hendra Pakpahan & Eka N. A. M. Sihombing, *Tanggung Jawab Negara Dalam Pelaksanaan Jaminan Sosial (Responsibility State In The Implementation Of Sosial Security)*, Vol. 9 No. 2 Juli 2012. <https://ejurnal.peraturan.go.id/index.php/jli/article/viewFile/383/263>

SKRIPSI

Emma Ulvia, *“Komunikasi Persuasif Satuan Pembinaan Masyarakat Polresta Malang Kota Dalam Meningkatkan Kewaspadaan Masyarakat Terhadap Penyebab Covid-19”*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang. 2022).

Hinda Hapita, *“Komunikasi Persuasif Guru Pada Pembinaan Akhlak Siswa Lokal Jauh Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Rawas Ulu Sumatera Selatan”*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. 2022).

Hendri Afriyanto. *Komunikasi Persuasif Da’I dan Mad’u Dalam Pemahaman Pesan Dakwah*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018)

Rohmiati. *Komunikasi Persuasif Petugas Dalam Pembinaan Anak Didik Pemasarakatan (ANDIKPAS) Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru (Study Kasus Narkoba)*. (Skripsi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau. 2021)

WEBSITE

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). *Kamus versi online/daring (Dala Jaringan)*. di akses pada 12 September. 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/gelandangan>